

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Penelitian *Pengendalian Kualitas Pengiriman Layanan FMCG Dalam Upaya Mencapai Zero Damage Dengan Metode Six Sigma Pada PT JNE Logistik (Studi Kasus Pada Departement Operations Handling & Transport)* menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor penyebab rusaknya kiriman layanan FMCG berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan FMEA terdapat 2 faktor yang menjadi rank resiko tertinggi dengan nilai 120 dan 96 yaitu diakibatkan karena faktor:
  - a. Proses muat (loading) barang kedalam kendaraan secara bersamaan sehingga barang yang beresiko rusak masuk kedalam armada atau kendaraan *truck* dan proses penyusunan barang tidak rapih.
  - b. Gudang distributor penuh yang mengakibatkan barang jenis FMCG lama di dalam box kendaraan, dan kemasan barang tidak kuat menahan beban terlalu lama dari penumpukan.
2. Metode yang dapat digunakan untuk meminimalisir kerusakan barang layanan FMCG berdasarkan penelitian ini adalah menggunakan *diagram flow* atau *control chart* dengan dilakukan perbaikan proses pengiriman yang di mulai pada saat penerimaan *order request* ke *planner*, proses *quality control* yang dilakukan *checker* dan pengemudi (*driver*), yang

merupakan kesatuan pengendalian kualitas dalam upaya menghasilkan pengiriman layanan FMCG yang baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan dengan metode *six sigma* beberapa saran yang bisa dipertimbangkan oleh perusahaan terkhususnya departemen *operations handling & transport* dalam mengurangi kerusakan kiriman barang layanan FMCG ke depan nya yaitu :

1. Melakukan sortir *shipment* dan meningkatkan kemampuan sistem yang sudah ada yaitu dengan melakukan integrasi data *shipment* dengan GPS, sehingga dapat diketahui oleh *principal & transporter* gudang mana yang masih banyak antrian.
2. Membuat SOP internal *transporter* yang mengharuskan krani (*checker*), *driver* kontrol & monitor proses muat.
3. Sebelum melakukan proses muat barang krani (*checker*) JNE memberikan informasi jenis barang yang akan di muat dan melakukan arahan kepada *helper* ketika sebelum dan saat proses penyusunan dilakukan.
4. *Request* kepada pihak gudang (*warehouse*) untuk memberikan *loading gate* yang berdekatan (jika memungkinkan) untuk mempermudah pengawasan.
5. Memastikan *checklist safety* armada diterapkan sebelum armada masuk ke gudang (*warehouse*) *pick up*, apabila dari *checklist* ada *part* yang kurang atau tidak sesuai harus segera diganti atau dilengkapi.

6. Membuatkan form bukti bahwa driver melakukan kontrol setiap proses bongkar dengan lampiran foto.

